

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KARUH KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN

Elva Erliana¹, M. Arsyad², Arpandi³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: erlianaelva13@gmail.com

ABSTRAK

Stunting menjadi ancaman cukup serius bagi anak-anak Indonesia. Penelitian ini didasari oleh permasalahan sebagai berikut: 1. Kurangnya pemahaman kader dalam pengisian buku KIA, pengukuran dan penimbangan bayi karena posisi tubuh tidak sesuai. 2. Masih ada anak yang belum mau memakan PMT. 3. Belum optimalnya tingkat kehadiran orangtua balita yang membawa balitanya. 4. Belum ada ruang khusus posyandu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berdasarkan purposive sampling berjumlah 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan cukup efektif, dilihat dari indikator kemampuan melaksanakan program kerja cukup efektif karena program PMT sudah memberikan makanan yang sehat dan bergizi. Indikator mekanisme kegiatan cukup efektif dalam menjalankan program PMT. Indikator keberhasilan sasaran program cukup efektif karena kegiatan PMT sudah berjalan di desa Karuh. Indikator prosedur organisasi untuk mencapai sasaran cukup efektif karena pihak kader bekerjasama dengan puskesmas. Indikator pemenuhan kebutuhan program PMT cukup efektif dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi. Indikator kualitas jasa atau pelayanan cukup efektif karena masyarakat sudah cukup puas terhadap pelayanan yang diberikan. Indikator standar operasional prosedur kurang efektif karena pihak kader masih ada yang tidak mengerti dalam penempatan posisi tubuh balita pada saat penimbangan. Indikator pencapaian target program kurang efektif karena masih banyak angka stunting. Indikator pencapaian tujuan kurang efektif belum berkurangnya angka stunting. Indikator tepat sasaran cukup efektif karena balita setiap bulan ditimbang dan diukur tinggi badannya. Faktor pendukungnya yaitu hubungan antara pihak puskesmas dan kader, tersedianya makanan PMT siap saji. Faktor penghambatnya minimnya pola asuh dan pola pikir yang baik serta kurangnya pemahaman kader dalam menggunakan alat timbang dan ukur. Kepada kepala desa karuh agar bisa mengusahakan PMT ini dilakukan tidak hanya sebulan sekali saja dan pihak kader agar lebih memahami lagi dalam melakukan penimbangan berat badan seperti posisi kaki balita apakah sudah sesuai dengan petunjuk yang diarahkan pihak puskesmas.

Kata Kunci : Efektivitas, Stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Kabupaten Balangan

ABSTRACT

Stunting is a serious threat to Indonesian children. This research is based on the following problems: 1. Lack of understanding of cadres in filling out KIA books, measuring and weighing babies because the body position is not appropriate. 2. There are still children who don't want to eat PMT. 3. The level of attendance of parents of toddlers who bring their toddlers is not yet optimal. 4. There is no special posyandu room yet. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data source based on purposive sampling was 12 people. The results of the research show that the effectiveness of the Supplementary Food Program (PMT) for Stunting Prevention in Karuh Village, Batumandi District, Balangan Regency is quite effective, seen from the indicator of the ability to implement the work program which is quite effective because the PMT program has provided healthy and nutritious food. The activity mechanism indicators are quite effective in carrying out the PMT program. The indicator of the success of the program targets is quite effective because PMT activities are already running in Karuh village. Indicators of organizational procedures for achieving targets are quite effective because the cadres collaborate with the community health center. Indicators of meeting the needs of the PMT program are quite effective by providing

healthy and nutritious food. Service quality indicators are quite effective because people are quite satisfied with the services provided. Indicators of standard operational procedures are less effective because there are still some cadres who do not understand the position of toddlers' bodies during weighing. Indicators for achieving program targets are less effective because there are still many stunting rates. Indicators of goal achievement are less effective and stunting rates have not been reduced. The on-target indicator is quite effective because every month toddlers are weighed and their height is measured. The supporting factors are the relationship between the community health center and cadres, the availability of ready-to-eat PMT food. The inhibiting factors are the lack of good parenting and mindset as well as the cadres' lack of understanding in using weighing and measuring tools. To the head of Karuh village, he can ensure that PMT is not only carried out once a month, and the cadres should understand better when carrying out weight measurements, such as whether the position of toddlers' feet is in accordance with the instructions directed by the community health center.

Keywords : *Effectiveness, Stunting, Providing Supplementary Food (PMT), Balangan Regency*

PENDAHULUAN

Stunting menjadi ancaman cukup serius bagi anak-anak Indonesia. Salah satu penyebab masalah tumbuh kembang ini karena peran orang tua dan keluarga yang kurang maksimal. Sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita di Indonesia mengalami stunting. Kondisi ini membuat Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar di dunia. Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan *Stunting* Terintegrasi. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 61 Tahun 2016 ditandatangani oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan diundangkan oleh Dirjen Perundang-undangan Kemenkumham Widodo Ekatjahjana pada tanggal 13 Mei 2016 dalam Berita Negara Tahun 2016 Nomor 530.

Stunting merupakan masalah gizi yang penting, terutama di negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linier pada balita akibat akumulasi kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, mulai dari kehamilan hingga 24 bulan. Malnutrisi pada masa tumbuh kembang anak sejak dini akan menghambat perkembangan fisik, meningkatkan angka penyakit, menghambat perkembangan intelektual bahkan dapat berujung pada kematian.

Menurut Riskesdas, pada tahun 2018, 3 dari 10 balita di Indonesia atau 30,8% mengalami stunting. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2013, menjadi 37,2%. Selanjutnya berdasarkan Susenas Kajian Komprehensif Status Gizi Balita (SSGBI) tahun 2019, angka kejadian stunting di Indonesia sebesar 27,67%, sedangkan menurut hasil Kajian Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2019.), angka stunting pada balita di Indonesia sebesar 24,4% pada tahun 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di tanah air mengalami stunting pertumbuhan pada tahun lalu.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan ini menunjukkan komitmen Pemerintah untuk mempercepat pencapaian tujuan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024, sesuai dengan tugas Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Nasional 2020-2024. Pemberlakuan Perpres ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat komitmen Pemerintah dalam meningkatkan status gizi, khususnya mengurangi stunting, tetapi juga meningkatkan kualitas persiapan hidup keluarga, menjamin terpenuhinya gizi, meningkatkan pola asuh, serta meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. . serta peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, hal ini juga bertepatan dengan satu dekade Indonesia bergabung dalam gerakan global Scaling Up Nutrition (SUN) sejak tahun 2011, yang menekankan upaya untuk mengurangi masalah gizi melalui keterlibatan lintas disiplin.

Desa Karuh menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang disiapkan pemerintah untuk mencegah stunting, antara lain pelatihan tenaga kesehatan dan petugas posyandu untuk dapat mengedukasi masyarakat tentang upaya pencegahan gizi buruk dan stunting. Salah satu tujuan pemberian suplemen PMT di Desa Karuh adalah untuk memberikan makanan kepada bayi dan anak kecil guna memenuhi kebutuhan gizinya sehingga mencapai berat badan sesuai usianya. Pemberian suplemen PMT meningkatkan asupan protein hewani untuk mencegah stunting. Program pencegahan stunting bertujuan untuk memberikan bahan referensi bagi pemangku kepentingan desa mengenai efektivitas pencegahan stunting di desa. Saat ini, berdasarkan hasil survei status gizi di Indonesia, di Kabupaten Balangan angka stunting sebesar 32,3% pada tahun 2021. Sementara itu, pemerintah menargetkan penurunan angka pertumbuhan stunting sebesar 14% pada tahun 2024.

Mengatasi gizi buruk di desa Karuh dengan pemberian Makanan Tambahan (PMT). Memberikan nutrisi tambahan pada balita untuk memenuhi kebutuhan gizinya, khususnya anak gizi buruk. Program Pemberian Makanan Tambahan (SMP) merupakan kebijakan komprehensif yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dan diintegrasikan ke dalam program pemerintah.

Mengatasi permasalahan angka kurang gizi di Desa Karuh dengan cara pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian makanan tambahan pada balita bertujuan untuk menjawab akan kebutuhan gizi balita terutama pada balita yang mengalami kondisi kekurangan gizi. Program pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan kebijakan komprehensif yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang diintegrasikan ke dalam program pemerintah.

Berdasarkan Renstra Kemenkes RI Tahun 2015-2019, target cakupan PMT-P bagi balita pada tahun 2017 adalah 80%. Namun demikian, program PMT-P di masyarakat Indonesia belum dapat dilaksanakan menyeluruh terhadap sasaran.

Desa Karuh menjadi salah satu pelaksana dalam program penurunan stunting yang terletak di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Berdasarkan observasi awal tersebut, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, adapun fenomena tersebut yaitu:

Pertama; Kurangnya pemahaman dari kader posyandu dalam pengisian buku KIA, pengukuran dan penimbangan bayi atau balita sehingga terdapat kesalahan dalam pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) yang menyebabkan grafik perkembangan anak yang diukur berdasarkan umur, berat badan

dan menurut jenis kelaminnya tidak sesuai atau tepat sasaran, sering terjadi kesalahan pada penimbangan bayi atau balita saat diukur sehingga terjadi kesalahan pada penimbangan Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) pada bayi atau balita karena posisi tubuh dan kakinya tidak sesuai dengan alat ukur atau alat timbang. *(Sumber: Observasi dengan pihak kader posyandu)*

Kedua; Masih ada anak yang belum mau memakan PMT pada saat pembagian makanan. Karena bayi atau balita terlalu aktif dan tampilan makanan kurang menarik sehingga bayi susah untuk diberi makan pada saat pembagian PMT, sehingga membuat bayi atau balita terdampak atau terkena stunting dan kurang gizi yang membuat program PMT tidak tepat sasaran karena bayi tidak memakan PMT yang diberikan. *(Sumber: Observasi dengan pihak kader posyandu)*

Ketiga; Belum optimalnya tingkat kehadiran orang tua balita yang datang membawa balita ke posyandu dikarenakan orang tua balita merasa kegiatan posyandu kurang penting karena hanya menimbang dan mengukur bayi atau balita saja padahal kegiatan posyandu sangat penting untuk melihat tumbuh kembang bayi atau balita untuk imunisasi dan pembagian vitamin. *(Sumber: Daftar hadir posyandu)*

Keempat; Masih kurangnya tempat atau gedung posyandu, sehingga kegiatan posyandu hanya menggunakan halaman depan kantor desa dan teras halaman rumah masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan posyandu setiap bulannya. *(Sumber: Observasi peneliti)*

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengaji dan meneliti **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KARUH KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN”**.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Hardani (2022:54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat, berkaitan dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, biasanya tidak perlu menyelidiki atau menjelaskan hubungan timbal balik atau menguji hipotesis.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan purposive sampling (Sugiono: 2017), yaitu teknik pengambilan sampel/informan dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan khusus tersebut adalah agar orang atau orang yang memberikan informasi tersebut diasumsikan mengetahui subjek yang diteliti.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan pencatatan dokumen, sumber data diperoleh dengan metode sampling sengaja yang berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul, kemudian

dianalisis dengan menggunakan teknik seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Pengecekan keandalan data meliputi perpanjangan waktu, persistensi, triangulasi, kesesuaian referensi, dan pengecekan anggota.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Karuh adalah daerah administratif desa dari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, yang dahulunya adalah sebuah dusun yang merupakan wilayah Desa Munjung. Yang seiring dengan dengan perkembangan zaman dan bertambahnya jumlah penduduk sehingga desa Munjung mengalami pemekaran dan dibagi menjadi beberapa desa termasuk desa Karuh sekarang ini.

Penamaan desa Karuh berasal dari Bahasa Banjar yang artinya air yang keruh. Karena di desa Karuh ada beberapa wilayah sungai kecil yang membentuk cabang aliran sungai yang bertemu sehingga membuat air di sungai itu menjadi keruh. Maka dinamakanlah desa yang sekarang ini menjadi Desa Karuh.

Desa Karuh memiliki luas wilayah $\pm 7 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk 1085 jiwa yang terdiri dari 561 orang laki-laki dan 524 orang perempuan dan terdiri dari 352 Kepala Keluarga (KK) dan terbagi menjadi 5 wilayah Rukun Tetangga (RT).

B. Pelaksanaan Program Stunting Di Desa Karuh

Desa Karuh mengadakan program dan aktivitas yang disiapkan pemerintah untuk mencegah stunting yaitu dengan melatih kader posyandu agar mampu mendidik masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di desa Karuh. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Karuh adalah kegiatan pemberian makanan untuk bayi dan balita guna melengkapi kebutuhan gizi anak agar mencapai berat badan sesuai usianya, kegiatannya seperti pihak kader yang membuat makanan PMT untuk balita yang mana menunya sudah diberikan oleh pihak puskesmas dan dimasak langsung oleh pihak kader dan dibimbing atau diberi arahan oleh pihak puskesmas cara memasaknya, dan setelah makanannya sudah siap menu PMTnya langsung dibagikan kepada balita pada saat hari posyandu setiap bulannya untuk pencegahan stunting yang ada di desa Karuh dan diadakan kegiatan posyandu bayi dan balita setiap bulannya serta pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk bayi dan balita. Jumlah kegiatan program stunting yang ada didesa karuh biasanya diadakannya rembuk stunting di desa Karuh setiap setahun sekali untuk membicarakan mengenai kasus stunting yang ada di desa apakah sudah ada perubahan atau tidak, serta diadakannya acara pelatihan kader posyandu setiap tahunnya untuk mengetahui apakah pihak kader sudah paham menggunakan alat ukur atau alata timbang. Bentuk kegiatan pelaksanaan program PMT di desa Karuh ini seperti pihak kader posyandu

melakukan acara demo memasak bersama pihak puskesmas mengenai seperti apa cara memasak makanan PMT yang sehat dan bergizi untuk balita, sehingga kader sendiri yang turun tangan dalam memasak menu-menu PMT setiap bulannya untuk pencegahan stunting yang ada di desa Karuh.

1. Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

Penelitian ini mengenai Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yang mana menggunakan Teori dari Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96), sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program.
2. Keberhasilan Sasaran.
3. Kepuasan Terhadap Program.
4. Tingkat Input dan Output.
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian ini dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

a. Keberhasilan Program

1. Kemampuan melaksanakan program kerja

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96) pada aspek Keberhasilan Program dengan indikator kemampuan melaksanakan program kerja dari desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yang sudah cukup efektif dalam menjalankan atau melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sehat, bergizi dan seimbang sesuai dengan isi piringku kepada balita.

2. Mekanisme kegiatan

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cambell JP (dalam dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96), pada aspek keberhasilan Program dengan indikator Mekanisme kegiatan dari Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yang sudah cukup efektif dalam menjalankan mekanisme kegiatan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sehat, bergizi, seimbang sesuai dengan menu yang diberi pihak puskesmas.

b. Keberhasilan Sasaran

1. Keberhasilan sasaran program

Hasil ini sesuai dengan teori Cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif zaenudin, 2014: 96),

dengan aspek keberhasilan sasaran dengan keberhasilan sasaran program untuk mencapai keberhasilan sudah cukup efektif. Karena dari beberapa kegiatan sudah tercapai, seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sehat, bergizi dan seimbang sesuai dengan isi menu piringku yang menunya sudah diberikan pihak puskesmas dan langsung kader yang memasak makanannya, orangtua balita diberikan sedikit evaluasi mengenai balita. Serta orangtua ditanyakan langsung apakah balita sudah memakan PMT yang diberikan oleh kader posyandu untuk memastikan bahwa si balita memang memakannya meski masih ada balita yang tidak memakannya.

2. Prosedur organisasi untuk mencapai sasaran

Hasil ini sesuai dengan teori Cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96), dengan aspek keberhasilan sasaran dengan indikator prosedur organisasi untuk mencapai sasaran. Dikarenakan sudah cukup efektifnya pihak kader posyandu bekerjasama dengan pihak puskesmas serta bidan desa dalam melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan penimbangan balita setiap bulannya di Desa Karuh.

c. Kepuasan terhadap program

1. Pemenuhan kebutuhan program pemberian makanan tambahan

Hasil ini sudah sesuai dengan teori cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96-97), pada aspek kepuasan terhadap program dalam indikator pemenuhan kebutuhan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam rangka penurunan stunting sudah cukup efektif. Dimana pemenuhan kebutuhan PMT sudah memberikan makanan yang sehat, bergizi dan seimbang sesuai isi piringku untuk balita ditambah lagi dengan pemberian susu formula untuk balita umur 6 bulan sampai 2 tahun.

2. Kualitas jasa atau pelayanan

Hasil ini sesuai dengan teori Cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96-97), pada aspek kepuasan terhadap program dalam indikator kualitas jasa atau pelayanan sudah tercapai karena masyarakat Desa Karuh sudah cukup puas dengan pelayanan kader posyandu terhadap program Pemberian Makanan Tambahan(PMT) yang sehat, bergizi dan seimbang serta pemberian susu formula untuk balita.

d. Tingkat input dan output

1. Standar operasional prosedur

Hasil penelitian tersebut masih kurang efektif, belum sesuai dengan teori Cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96-97) pada aspek tingkat input dan output dengan indikator Standar Operasional Prosedur masih kurang efektif. Karena dari pihak kader sendiri masih ada yang tidak paham atau mengerti dalam menggunakan alat timbang dan alat ukur dalam penempatan posisi

tubuh bayi atau balita yang benar, serta terdapat kurangnya angka kehadiran pada saat hari posyandu karena orangtuanya tidak membawa anaknya pada saat posyandu, yang mana disitu kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui status gizi dan pengukuran badan terhadap si anak tersebut khususnya di Desa Karuh.

2. Pencapaian target program

Hasil penelitian tersebut kurang efektif, tidak sesuai dengan teori Cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96-97), dimana pada aspek tingkat input dan output dengan indikator pencapaian target program kurang efektif dikarenakan masih banyaknya angka stunting di Desa Karuh dan masih ada pola asuh yang salah dari orangtua dalam mengurus anaknya agar anaknya tidak termasuk dalam daftar anak stunting lagi.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

1. Pencapaian tujuan

Hasil penelitian tersebut kurang efektif, tidak sesuai dengan teori Cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96-97), dengan aspek tujuan pencapaian tujuan menyeluruh dengan indikator pencapaian tujuan dalam mengurangi balita stunting masih kurang efektif diketahui karena masih banyak angka stunting di desa Karuh atau masih belum berkurangnya balita stunting di desa Karuh.

2. Tepat sasaran

Hasil ini sesuai dengan teori Cambell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96-97), dengan aspek pencapaian tujuan menyeluruh dengan tepat sasaran dalam menjalankan program ini sudah pasti tepat sasaran dan tercapai karena balita yang ada di desa Karuh di periksa dan akan masuk dalam kategori stunting jika standar tinggi badannya masih kurang dan akan diberikan PMT dan susu formula oleh kader.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan

Faktor pendukung Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk pencegahan Stunting di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan meliputi: a) Hubungan Antara Pihak Puskesmas dan Kader. b) Tersedianya makanan PMT yang sudah siap saji. c) Pola asuh orangtua yang baik. Faktor penghambat Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan meliputi: a) Minimnya pola asuh dan pola pikir yang baik. b) Kurangnya pemahaman kader dalam menggunakan alat timbang, alat ukur dan balita masih ada yang tidak mau memakan PMT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menarik kesimpulan: 1. Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk pencegahan stunting di desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari program kerja desa Karuh sudah melaksanakan kegiatan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sudah cukup efektif dalam memberikan makanan yang sehat dan bergizi sesuai dengan menu yang telah diberikan pihak puskesmas, mekanisme kegiatan yang dilakukan desa Karuh cukup efektif dalam memberikan makanan yang sehat dan bergizi sesuai dengan menu yang diberikan. Keberhasilan sasaran program cukup efektif, karena dari beberapa kegiatan sudah tercapai seperti seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sehat, bergizi dan seimbang sesuai dengan isi menu piringku. Prosedur operasional untuk mencapai sasaran cukup efektif, dari pihak kader bekerjasama dengan pihak puskesmas serta bidan desa dalam melakukan Pemberian PMT dan penimbangan balita setiap bulan. Pemenuhan kebutuhan pada program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam rangka penurunan stunting cukup efektif, dimana pemenuhan kebutuhan PMT sudah memberikan makanan yang sehat dan bergizi untuk balita ditambah lagi dengan pemberian susu formula untuk anak umur 6 bulan sampai 2 tahun. Kualitas jasa atau pelayanan sudah cukup efektif terhadap pelayanan kader kepada masyarakat, standar operasional prosedur masih kurang efektif, karena masih ada kader posyandu yang masih belum paham dalam menggunakan alat timbang atau alat ukur pada balita dan karena tingkat kehadiran orangtua balita pada saat hari posyandu yang tidak datang atau membawa balita keposyandu yang mana kegiatan itu sangat penting untuk mengetahui status gizi dan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak. Pencapaian target program kurang efektif, karena masih banyak angka stunting di desa Karuh. Pencapaian tujuan dalam mengurangi balita stunting di desa Karuh ini sudah tepat sasaran dalam menjalankan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan sudah tercapai karena balita diperiksa dan dikur tinggi badan, berat badannya apakah sudah sesuai dengan umurnya dan jika tidak sesuai akan masuk kategori stunting serta gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Mutiarin, Dyah & Arif Zaenudin. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR

Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd. 2018. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI)

Martini Made, 2022. *Stunting Pada Anak*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA

W Festi Pipit, 2018. *Buku Ajar Gizi dan Diet*. UMSurabaya Publishing: Surabaya

Widhiastuti Hardani, 2007. *Analisis Pekerjaan*. Semarang: Semarang University Press

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi ke 2 Cetakan ke-29*. Bandung : Alfabeta
- Affrian, R. (2022) ‘Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong’, *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) ‘KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN’, *Al’iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) ‘Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin’, *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) ‘Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Al’iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) ‘PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Febriadi, H. (2021a) ‘DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al’iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) ‘MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) ‘UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.’, *Al’iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Noorrahman, M.F. (2023) ‘Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai’, *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) ‘PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.
- Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”)', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) ‘PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *Al’iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) ‘PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al’iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.
- Setiawan, I. (2022) ‘Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.



- Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Suharni. 2017. *Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmu Kebidanan. Vol 7 No.14.* Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Setyawati, d. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia di Indonesia.* Jurnal Perawat Indonesia